

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia itu sendiri juga membutuhkan komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.¹

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata communis bermakna umum atau bersama-sama. Maka dari itu menurut Lexicographer komunikasi adalah menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.²

Menurut Everett M. Rogers, mengemukakan pendapatnya yaitu "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka"

Lantas pendapat lain dari Rogers & O. Lawrence Kincaid "Komunikasi merupakan suatu interaksi dimana terdapat dua orang atau lebih yang sedang membangun atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada akhirnya akan tiba dimana mereka saling memahami dan mengerti"

¹ Morissan, teori komunikasi individu hingga massa (Jakarta:Kencana, 2013) hal 1

² Marhaeni Fajar, Ilmu komunikasi teori & praktik (Yogyakarta:Graha ilmu, 2009) hal 31

Dan menurut Theodore M. Newcomb, "Setiap bentuk komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, yang terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber untuk penerima"³

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat terjadi karena adanya beberapa unsur yaitu⁴:

1. Sumber adalah pusat informasi atau pengirim informasi. Komunikasi tersebut berupa organisasi dan perkumpulan.
2. Penerima adalah pihak dimana ia menjadi tujuan untuk dikirim pesan atau info oleh sumber (komunikator). Penerima bisa terdiri dari seorang atau banyak. Penerima bisa juga disebut komunikasi.
3. Pesan itu berupa informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima atau biasa disebut dengan komunikasi. Pesan tersebut bisa disampaikan dengan secara langsung atau melalui media komunikasi yang tersedia.
4. Media adalah alat yang digunakan dalam berkomunikasi untuk mengirim pesan (informasi) dari sumber kepada penerima.
5. Efek adalah sebuah pengaruh yang dipikirkan dan dirasakan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Yang kemudian akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menelaah pesan.
6. Umpan Balik yaitu sebuah bentuk tanggapan balik dari penerima setelah memperoleh pesan yang diterima.

³ Adek Kurniawan, Pengertian Komunikasi menurut para ahli
<http://defenisikomunikasi.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-komunikasi-pengertian.html> diakses pada tanggal 8 Juni 2017

⁴ Bob Sutanto, 13 Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli Lengkap
<http://www.spengetahuan.com/2015/03/100-macam-pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 8 Juni 2017

B. Komunikasi Efektif

Kemudian komunikasi efektif juga berperan penting untuk dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang yang menyampaikannya, dikarenakan menurut Steward L Tubbs komunikasi efektif akan dikatakan efektif apabila paling tidak menimbulkan lima indikasi⁵ :

1. Pengertian, Penerimaan yang cermat dari perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat diketahuinya seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan, komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi fasis [*phatic communication*] yang dimaksudkan untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi menjadikan hubungan antar individu menjadi hangat, akrab, dan menyenangkan.
3. Pengaruh pada sikap, komunikasi juga sering dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, seperti seorang khatib yang ingin membangkitkan sikap keagamaan dan mendorong jamaah dapat beribadah dengan baik, atau seorang politisi yang ingin menciptakan citra yang baik kepada publik pemilihnya, dan lain-lain.
4. Hubungan sosial yang makin baik, komunikasi juga ditunjukkan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup sendiri, untuk itu manusia selalu berkeinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara positif.
5. Tindakan, Tindakan persuasi dalam komunikasi digunakan untuk mempengaruhi sikap persuasif, juga diperlukan untuk memperoleh tindakan

⁵ Wahyullaili, Komunikasi Dakwah, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2010) hal 156.157

yang dikehendaki komunikator. Dalam hal ini, efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata oleh komunikan.

C. Seks Bebas

Pengertian seks sangat beragam, pertama seks bisa diartikan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Seks juga bisa diartikan pelajaran tentang organ-organ reproduksi. Seks tidak harus selalu berarti hubungan seksual. Hubungan seks sendiri adalah hubungan intim yang dilakukan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah pernikahan.⁶ Dalam kamus pscychologi, sex adalah kualitas yang menentukan seseorang pria atau wanita.⁷ Sedangkan definisi seksualitas yaitu perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Seksualitas menyangkut beberapa hal yaitu, pertama dimensi biologis. Seksualitas berkaitan dengan segala sesuatu mengenai organ reproduksi. Termasuk cara merawat kebersihan dan menjaga kesehatan oragan vital. Kedua dimensi psikologis, identitas peran jenis dan perasaan terhadap lawan jenis, dan cara manusia menjalankan fungsinya.⁸

Kemudian Sarwono menyatakan, bahwa seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti sentuhan, berciuman (kissing) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin

⁶ Andika, *Seks Pra Nikah*,(Jakarta:Zahra, 2010), hal 20

⁷ Yasmin Hana, *Ayo Ajarkan Anak Seks*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2009)
hal 2

⁸ Andika, *Seks Pra Nikah*,(Jakarta:Zahra, 2010), hal 25

tetapi belum bersenggama (*necking*, dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesek-gesekan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*, dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan diluar hubungan pernikahan.⁹

Maka dapat disimpulkan pengertian seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan diluar hubungan pernikahan mulai dari Cium bibir (*Kissing*), Cium leher (*Necking*), Membelai atau memegang (*Petting*), Hubungan seksual (*Intercourse*)¹⁰

D. Orang Tua dan Remaja

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu. Kemudian di jelaskan dalam ayat suci Al Quran surat Al-Ahqaaf ayat 15 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ
وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
دُرِّيَّتِي إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

⁹Yunida Apriyani, Makalah Psikologi Belajar

http://www.academia.edu/3714115/Makalah_psikologi_belajar diakses pada tanggal 8 Juni 2017

¹⁰Yunida Apriyani, Makalah Psikologi Belajar

http://www.academia.edu/3714115/Makalah_psikologi_belajar diakses pada tanggal 8 Juni 2017

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo’a: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri ni’mat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai. berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (Qs. Al-Ahqaf : 15)

Ayat diatas menjelaskan akan hak ibu terhadap anaknya. Ketahuilah, bahwasanya ukuran terendah mengandung sampai melahirkan adalah 6 bulan (pada umumnya adalah 9 bulan 10 hari), ditambah 2 tahun menyusui anak, jadi 30 bulan. Sehingga tidak bertentangan dengan surat Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Lukman ayat 14)

Dalam ayat ini disebutkan bahwa ibu mengalami tiga macam kesulitan, yang pertama adalah hamil, kemudian melahirkan dan selanjutnya menyusui.

Karena itu kebaikan kepada ibu tiga kali lebih besar daripada kepada ayah. Sebagaimana dikemukakan dalam sebuah hadits.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, *belia berkata*, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’¹¹

Kemudian ada pula dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah

¹¹ Imam An Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hal 400-401

dituntut dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Kemudian dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.¹²

Apalagi ketika memiliki anak yang sudah masuk usia remaja, sebagai orangtua harus mengetahui perubahan-perubahan pada anak dikarenakan remaja memiliki perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

¹²Zaldy Munir, Peran dan Fungsi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak, <https://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/> diakses pada tanggal 11 Mei 2017.

Terdapat beberapa perubahan atau ciri-ciri yang terjadi selama masa remaja yaitu¹³:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat.
2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
4. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja mempunyai keadaan perasaan yang tidak menyenangkan dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Kemudian beberapa ahli memberikan definisi dalam mengenai pengertian remaja diantaranya yaitu¹⁴ :

1. Menurut Siti Sundari masa remaja merupakan peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

¹³Hisam Sam, 7 Pengertian Remaja Menurut Para Ahli & Ciri-Cirinya, <http://www.dosenpendidikan.com/7-pengertian-remaja-menurut-para-ahli-secara-lengkap/> diakses pada tanggal 11 Mei 2017

¹⁴Hisam Sam, 7 Pengertian Remaja Menurut Para Ahli & Ciri-Cirinya, <http://www.dosenpendidikan.com/7-pengertian-remaja-menurut-para-ahli-secara-lengkap/> diakses pada tanggal 11 Mei 2017

2. Menurut Calon bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.
3. Menurut Monks Dkk, 1989 remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.